

Skandal Keamanan Uber Meledak! Persidangan Kasus Kekerasan Seksual di Arizona Bongkar Borok Perusahaan?

Category: HUKUM

written by Redaksi | January 12, 2026



SEANTERONEWS.com – Raksasa teknologi transportasi, **Uber**, kembali berada di bawah sorotan tajam setelah dimulainya persidangan [kasus kekerasan seksual](#) yang signifikan di negara bagian Arizona. Persidangan ini bukan sekadar masalah hukum individu, melainkan ujian besar bagi **catatan keselamatan (safety record)** perusahaan yang selama ini diklaim telah diperketat.

Kasus ini berpusat pada tuntutan seorang penumpang yang mengaku menjadi korban serangan seksual oleh pengemudi Uber. Namun, yang membuat sidang ini krusial adalah fokus pengadilan pada apakah Uber telah melakukan kelalaian sistemik dalam menyaring pengemudi dan melindungi penggunanya.

Dalam argumen pembuka, pengacara penggugat menekankan bahwa sistem keamanan Uber memiliki celah yang membahayakan nyawa. Poin-poin utama yang diperdebatkan meliputi:

Pemeriksaan Latar Belakang (Background Checks): Apakah prosedur penyaringan pengemudi yang dilakukan Uber cukup mendalam untuk mendeteksi potensi perilaku predator?

Respons Terhadap Laporan: Seberapa cepat dan efektif tim keamanan Uber dalam menanggapi keluhan awal sebelum serangan terjadi?

Fitur Keamanan Aplikasi: Efektivitas fitur seperti tombol darurat dan pelacakan perjalanan secara *real-time* kini dipertanyakan keandalannya di ruang sidang.

Persidangan di Arizona ini dianggap sebagai kasus penentu (*landmark case*). Jika juri memutuskan Uber bersalah atas kelalaian, hal ini dapat:

Memicu Gelombang Gugatan: Membuka pintu bagi ribuan kasus serupa di seluruh dunia untuk menuntut tanggung jawab korporasi secara langsung.

Reformasi Industri: Memaksa perusahaan *ride-hailing* lainnya seperti Lyft untuk merombak total standar keamanan mereka demi menghindari konsekuensi hukum serupa.

Sentimen Pengguna: Menurunkan kepercayaan publik terhadap platform transportasi berbasis aplikasi, yang merupakan tulang punggung ekonomi berbagi (*sharing economy*).

Pihak Uber dalam pembelaannya menyatakan bahwa mereka telah menginvestasikan miliaran dolar untuk mengembangkan fitur keselamatan tercanggih dan melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap pengemudi yang melanggar kode etik. Perusahaan bersikeras bahwa insiden tersebut merupakan tindakan kriminal individu yang sulit diprediksi sepenuhnya oleh platform.

“Kasus ini akan menentukan standar baru tentang sejauh mana

platform teknologi bertanggung jawab atas keselamatan manusia di dunia nyata,” ungkap pakar hukum korporasi dalam laporannya.[]